

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Lembaga keuangan di Indonesia terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dan menyalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*) untuk berbagai tujuan. Melihat peran bank yang penting maka pemerintah perlu memastikan bahwa bank dalam kondisi yang sehat sehingga bagi masyarakat yang menyimpan dananya di bank akan merasa aman dan bank juga dalam kondisi yang siap untuk memberikan pinjaman ataupun melakukan jasa lainnya. Selain itu dengan kondisi yang sehat, bank dapat menunjang perekonomian Indonesia lebih baik (Haryanto dan Hanna, 2012).

Lembaga keuangan sebagai lembaga perantara baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank, mempunyai peran yang penting bagi aktivitas perekonomian. Bank dan lembaga keuangan bukan bank merupakan lembaga perantara keuangan sebagai prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian. Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 14/1967 yang kemudian diganti dengan Undang-Undang No. 7/1992 tentang perbankan di Indonesia bahwa lembaga keuangan merupakan badan atau lembaga yang kegiatannya menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat (<http://ekonomi.kabo.biz>).

Definisi Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk

lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dapat disimpulkan bahwa bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus of fund*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (www.kajianpustaka.com).

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha, menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba, menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemiliknya (Sadeli, 2002).

Secara sederhana tingkat kesehatan bank dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya yaitu kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Untuk menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian dibidang perbankan.

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Seiring dengan penerapan *risk based supervision*, penilaian tingkat kesehatan juga memerlukan penyempurnaan. Saat ini BI tengah mempersiapkan penyempurnaan sistem penilaian bank yang baru memperhitungkan *sensitivity to market risk* atau risiko pasar. Dengan demikian faktor-faktor yang diperhitungkan dalam sistem baru ini nantinya adalah CAMEL. Kelima faktor tersebut memang merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut

makan bank tersebut maka bank tersebut akan mengalami kesulitan. Suatu bank yang mengalami masalah likuiditas meskipun bank tersebut modalnya cukup, selalu untung, dikelola dengan baik, kualitas aktiva produktifnya baik maka apabila permasalahan tersebut tidak segera dapat diatasi maka dapat dipastikan bank tersebut akan menjadi tidak sehat. Pada waktu terjadi krisis perbankan di Indonesia sebetulnya tidak semua bank dalam kondisi tidak sehat, akan tetapi karena terjadi *rush* dan mengalami kesulitan likuiditas, maka sejumlah bank yang sebenarnya sehat menjadi tidak sehat (<https://bulukzzz.wordpress.com>).

Penelitian ini merupakan penelitian replika dari Jacob (2013). Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu oleh Jacob (2013), dengan penelitian penulis sekarang. Dimana persamaan terletak pada variabel-variabel yang digunakan yaitu CAR, KAP, NPM, ROA, ROE, dan LDR. Sedangkan perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian. Objek penelitian pada Jacob (2013) yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, dan Bank BTN, sedangkan pada penelitian penulis sekarang pada Bank BTN.Tbk. Tahun penelitian pada Jacob (2013) periode tahun 2010-2012, sedangkan pada penelitian penulis sekarang pada periode tahun 2013-2015.

Penulis memilih penelitian pada Bank Tabungan Negara karena Bank BTN masuk dalam kelompok 10 bank umum nasional dengan aset terbesar. Adapun posisi kesembilan ditempati Bank Tabungan Negara (BTN) yang membukukan aset senilai Rp 584,4 triliun. Jumlah ini naik 8,7 persen dibandingkan tahun lalu ([bisniskeuangan.kompas.com /2015/11/04](http://bisniskeuangan.kompas.com/2015/11/04)).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN**

UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN PADA BANK TABUNGAN NEGARA TBK TAHUN 2013-2015”.

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BTN.Tbk dinilai dengan metode CAMELS ?
2. Apakah laporan keuangan Bank.TN.Tbk mengalami peningkatan antara tahun 2013-2015 dinilai dengan menggunakan metode CAMELS ?

III. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank BTN.Tbk dinilai dengan metode CAMELS.
2. Untuk mengetahui peningkatan laporan keuangan Bank BTN.Tbk dinilai dengan metode CAMELS.

IV. Manfaat Peneletian

1. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembandingan hasil riset yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank, dengan cara mengacu pada saran penelitian terdahulu dan pembandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan perbedaan-

perbedaan baik variabel-variabel yang ada, sampel, masa penelitian dan sebagainya.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang dunia perbankan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

V. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian yang berasal dari berbagai literatur.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi objek penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran dari penelitian ini.